



PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI WISATA CITIIS GALUNGGUNG TASEKMALAYA

THE INFLUENCE OF ACCESSIBILITY AND FACILITIES ON VISIT DECISIONS AT CITIIS TOURISM, GALUNGGUNG, TASEKMALAYA

Latif Gunawan^{1*}, Fifi Ainur Ramadhina²

^{1*}Universitas Wanita Internasional, Email : Latyfgunawan3@gmail.com

²Universitas Wanita Internasional, Email : fifiramadhina@iwu.ac.id

*email koresponden: Latyfgunawan3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2950>

Abstrack

This study aims to analyze the influence of accessibility and facilities on tourists' decisions to visit the Citiis Galunggung tourist attraction in Tasikmalaya Regency, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a descriptive-verificative method was employed, utilizing a sample of 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected via Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS software. Descriptive analysis results indicate that the variables of accessibility, facilities, and visit decisions fall into the "very strong" category. Partial analysis (t-test) reveals that accessibility does not significantly influence visit decisions (t-value = -0.999; significance = 0.320 > 0.05). Conversely, facilities have a positive and significant influence on visit decisions (t-value = 16.480; significance = 0.000 < 0.05). Simultaneous analysis (F-test) yielded an F-value of 453.167 with a significance of 0.000 < 0.05. The R-square value of 0.903 indicates that 90.3% of the variation in visit decisions can be explained by the accessibility and facility variables, while 9.7% is influenced by factors outside the research model. These findings demonstrate that improving facility quality is the most dominant factor driving tourists' decisions to visit Citiis Galunggung. Therefore, management is encouraged to continuously enhance facility quality and improve accessibility to boost the destination's appeal and competitiveness.

Keywords: Accessibility, Facilities, Visit Decision.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan



bahwa variabel Aksesibilitas, Fasilitas, dan Keputusan Berkunjung berada pada kategori sangat kuat. Secara parsial (uji t), Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung dengan nilai t hitung sebesar -0,999 dan nilai signifikansi $0,320 > 0,05$. Sebaliknya, Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung dengan nilai t hitung sebesar 16,480 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 453,167 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,903 menunjukkan bahwa 90,3% variasi Keputusan Berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel Aksesibilitas dan Fasilitas, sedangkan 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, pengelola diharapkan terus meningkatkan kualitas fasilitas serta melakukan perbaikan aksesibilitas guna meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi wisata.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Fasilitas, Keputusan Berkunjung.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pembangunan daerah. Secara internasional, industri pariwisata terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setelah pandemi. Organisasi Pariwisata Dunia (UN Tourism) mencatat bahwa jumlah kedatangan wisatawan internasional dunia mencapai sekitar 1,4 miliar wisatawan pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi 1,52 miliar wisatawan pada tahun 2025. Bahkan pada kuartal pertama tahun 2026, jumlah kedatangan wisatawan internasional masih mengalami pertumbuhan sekitar 2% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata semakin berkembang dan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dunia.

Di Indonesia, perkembangan sektor pariwisata juga menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari–April 2026 mencapai 4,68 juta kunjungan, sedangkan pada April 2026 saja tercatat sebanyak 1,25 juta kunjungan, meningkat 7,22% dibandingkan April 2025. Selain itu, pergerakan wisatawan nusantara sepanjang triwulan I tahun 2026 mencapai 319,51 juta perjalanan, meningkat 13,14% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Tingginya mobilitas wisatawan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kegiatan wisata terus meningkat sehingga mendorong persaingan antar destinasi wisata untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan.

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang sangat beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 59.332.100 orang, yang terdiri atas 293.856 wisatawan mancanegara dan 59.038.244 wisatawan nusantara. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki daya tarik wisata yang kuat serta menjadi salah satu provinsi tujuan wisata utama di Indonesia. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa persaingan antar destinasi wisata di Jawa Barat semakin ketat sehingga setiap pengelola destinasi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pelayanan, aksesibilitas, dan fasilitas wisata guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pada tingkat lokal, Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya, terdapat 60 objek wisata aktif yang tersebar di 18 kecamatan. Potensi tersebut meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata religi, serta wisata buatan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain dikenal sebagai daerah tujuan wisata, Kabupaten Tasikmalaya juga memiliki potensi ekonomi unggulan pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, kerajinan, dan wisata religi yang didukung oleh keberadaan ribuan pondok pesantren. Pemerintah daerah terus mendorong pengembangan sektor pariwisata melalui program pengembangan desa wisata dan peningkatan kualitas destinasi wisata sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat setempat.



Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar di Kabupaten Tasikmalaya adalah Wisata Citiis Galunggung yang berada di kawasan Gunung Galunggung. Destinasi wisata ini menawarkan panorama alam pegunungan, pemandian air panas alami, serta suasana yang sejuk dan nyaman bagi wisatawan. Keputusan berkunjung wisatawan pada suatu destinasi wisata dapat tercermin dari jumlah kunjungan yang terjadi dalam periode tertentu. Berikut disajikan grafik jumlah pengunjung Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya tahun 2025.



Gambar 1 Data pengunjung wisata citiis galunggung Tahun 2025

Sumber: Data Desa Padakembang 2025. Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data pengunjung Wisata Citiis tahun 2025, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 1.726 orang dengan tren yang cenderung mengalami penurunan secara bertahap sepanjang tahun. Jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 198 orang, kemudian menurun pada Februari menjadi 185 orang dan terus mengalami penurunan hingga Juni sebanyak 150 orang. Pada bulan Juli terjadi sedikit peningkatan menjadi 162 orang, yang diduga dipengaruhi oleh momen libur sekolah sehingga mendorong meningkatnya aktivitas wisata. Namun setelah itu, jumlah pengunjung kembali menurun dari Agustus hingga Desember, dengan jumlah terendah terjadi pada bulan Oktober yaitu 86 orang.

Secara umum, pola kunjungan wisatawan menunjukkan perubahan yang relatif kecil namun cenderung menurun, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi aksesibilitas, hari kerja, cuaca, minimnya periode libur panjang, serta kemungkinan kurang optimalnya promosi destinasi wisata. Data ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Citiis Galunggung masih bersifat musiman, di mana periode awal tahun dan musim liburan cenderung menjadi waktu dengan tingkat kunjungan lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Kondisi ini dapat menjadi dasar analisis dalam penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, seperti aksesibilitas maupun peran fasilitas dalam menarik minat kunjungan.

Dalam era digital saat ini, ulasan pelanggan yang disampaikan melalui platform daring menjadi salah satu sumber informasi penting bagi pengelola usaha dalam mengevaluasi kualitas layanan dan fasilitas yang diberikan. Ulasan pelanggan mencerminkan pengalaman nyata pengguna terhadap suatu layanan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, ulasan juga berperan sebagai sumber informasi bagi calon pengunjung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu jasa atau mengunjungi suatu tempat.

Menurut (Tjiptono 2022), kepuasan pelanggan merupakan respons emosional yang muncul setelah pelanggan membandingkan kinerja layanan yang diterima dengan harapan yang dimilikinya. Semakin tinggi kesesuaian antara harapan dan kinerja layanan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil observasi terhadap ulasan pengunjung pada objek Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya yang diteliti, ditemukan sejumlah komentar yang menunjukkan ketidakpuasan terhadap kondisi fasilitas yang tersedia. Keluhan yang paling sering disampaikan berkaitan dengan kebersihan kolam, kualitas air, perawatan fasilitas, kenyamanan pengunjung, serta



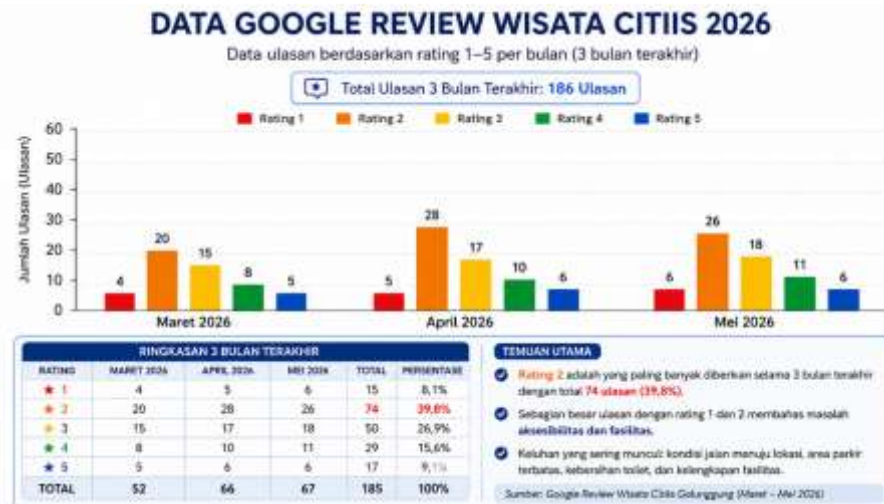
akses menuju lokasi. Permasalahan tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung dan citra objek wisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan dan menganalisis beberapa ulasan yang diperoleh dari platform Google Maps sebagai data awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

Pada variabel fasilitas, mayoritas ulasan berfokus pada kondisi kolam renang dan sarana pendukung yang tersedia. Pengunjung mengeluhkan banyaknya lumut pada kolam, air kolam yang keruh, kurangnya perawatan fasilitas, serta kenyamanan yang terganggu akibat kondisi lingkungan kolam yang kurang terjaga. Beberapa pengunjung juga mengungkapkan bahwa kualitas air kolam menyebabkan rasa gatal setelah berenang. Rating yang diberikan pada variabel fasilitas berkisar antara 1 hingga 4 bintang, namun sebagian besar ulasan menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap kondisi fasilitas yang ada.

Hasil analisis ulasan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi objek wisata terletak pada aspek aksesibilitas dan fasilitas. Kondisi jalan menuju lokasi yang kurang memadai serta fasilitas kolam renang yang dinilai kurang terawat berpotensi menurunkan tingkat kepuasan pengunjung dan memengaruhi citra objek wisata. Kondisi tersebut juga dapat berdampak pada keputusan berkunjung wisatawan, karena calon pengunjung cenderung mempertimbangkan kemudahan akses dan kualitas fasilitas sebelum memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Ulasan negatif yang tersebar melalui platform digital dapat membentuk persepsi yang kurang baik terhadap objek wisata sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan ulang. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pada aspek aksesibilitas dan fasilitas guna meningkatkan kepuasan pengunjung serta mendorong keputusan berkunjung wisatawan di masa mendatang.

Untuk memperkuat fenomena penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap ulasan pengunjung pada Google Review Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya selama tiga bulan terakhir, yaitu Maret hingga Mei 2026. Google Review dipilih karena merupakan salah satu media yang digunakan pengunjung untuk memberikan penilaian dan pengalaman mereka setelah berkunjung ke suatu destinasi wisata. Ulasan yang diberikan pengunjung dapat menggambarkan tingkat kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap berbagai aspek yang tersedia di objek wisata, termasuk aksesibilitas dan fasilitas.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar ulasan dengan rating rendah hingga sedang mengandung keluhan terkait kondisi akses menuju lokasi wisata serta fasilitas yang tersedia. Beberapa pengunjung menyampaikan keluhan mengenai kondisi jalan menuju lokasi, keterbatasan area parkir, kebersihan fasilitas umum, dan kelengkapan fasilitas pendukung wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas masih menjadi perhatian utama bagi wisatawan dalam menilai kualitas layanan dan pengalaman berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya. Adapun ringkasan data Google Review Wisata Citiis Galunggung selama periode Maret–Mei 2026 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Data Google Review Wisata Citiis Tahun 2026

Sumber: Google Review Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya, diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan data Google Review Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya selama periode Maret hingga Mei 2026, diperoleh total 185 ulasan dari pengunjung dengan variasi penilaian rating 1 sampai dengan rating 5. Berdasarkan hasil rekapitulasi, rating 2 merupakan penilaian yang paling banyak diberikan oleh pengunjung dengan jumlah 74 ulasan atau sebesar 39,8% dari total ulasan. Selanjutnya, rating 3 memperoleh 50 ulasan atau 26,9%, rating 4 sebanyak 29 ulasan atau 15,6%, rating 5 sebanyak 17 ulasan atau 9,1%, dan rating 1 sebanyak 15 ulasan atau 8,1%.

Jika ditinjau berdasarkan perkembangan setiap bulan, jumlah ulasan mengalami peningkatan dari 52 ulasan pada bulan Maret menjadi 66 ulasan pada bulan April dan 67 ulasan pada bulan Mei. Meskipun jumlah ulasan meningkat, rating 2 tetap menjadi penilaian yang paling dominan pada ketiga bulan tersebut. Pada bulan Maret terdapat 20 ulasan rating 2, meningkat menjadi 28 ulasan pada bulan April, dan sebanyak 26 ulasan pada bulan Mei. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung masih memberikan penilaian yang relatif rendah terhadap pengalaman berwisata di Wisata Citiis Galunggung.

Berdasarkan hasil analisis isi ulasan, sebagian besar pengunjung yang memberikan rating 1 dan rating 2 mengeluhkan aspek aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia di lokasi wisata. Keluhan yang sering muncul antara lain kondisi jalan menuju lokasi yang kurang baik, keterbatasan area parkir, kebersihan toilet yang belum optimal, serta kurang lengkapnya fasilitas pendukung bagi wisatawan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas masih menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian dari pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas dan fasilitas memiliki peran penting dalam membentuk persepsi serta keputusan wisatawan untuk berkunjung. Semakin baik akses menuju lokasi wisata dan semakin memadai fasilitas yang tersedia, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan untuk berkunjung dan memberikan penilaian positif terhadap destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, aksesibilitas dan fasilitas menjadi variabel yang relevan untuk diteliti dalam hubungannya dengan keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan menyebarkan kuesioner prasurvei kepada 30 responden untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi variabel yang diteliti. Pelaksanaan prasurvei ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan serta sebagai dasar dalam penyusunan penelitian lebih lanjut. Jumlah responden pada prasurvei mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2022) yang mengutip pendapat Roscoe bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian berada pada rentang 30–500 responden, sehingga 30 responden dinilai cukup untuk pengujian awal instrumen penelitian.



Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan terhadap 31 responden, diketahui bahwa variabel aksesibilitas memperoleh penilaian yang tergolong kurang baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Lokasi tempat wisata mudah dijangkau dari tempat tinggal saya" dengan nilai rata-rata sebesar 2,71. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Kondisi jalan menuju tempat wisata dalam keadaan baik" dengan nilai rata-rata sebesar 1,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun lokasi Wisata Citiis Galunggung relatif dapat dijangkau oleh pengunjung, kondisi jalan menuju lokasi wisata masih menjadi kendala utama yang dirasakan oleh wisatawan. Selain itu, petunjuk arah menuju lokasi, kemudahan memperoleh transportasi, dan waktu tempuh menuju lokasi juga memperoleh penilaian kurang baik dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,39; 2,29; dan 2,32. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek aksesibilitas masih perlu ditingkatkan guna memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mencapai lokasi wisata.

Pada variabel fasilitas, seluruh indikator juga memperoleh penilaian dalam kategori kurang baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Fasilitas yang tersedia di Wisata Citiis Galunggung sudah lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengunjung" dengan nilai rata-rata sebesar 2,71. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia memengaruhi keputusan Anda untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung" dengan nilai rata-rata sebesar 2,26. Adapun indikator kondisi fasilitas umum, kenyamanan fasilitas, dan ketersediaan fasilitas pendukung memperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,58; 2,58; dan 2,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia di Wisata Citiis Galunggung masih belum sepenuhnya memenuhi harapan pengunjung, baik dari segi kelengkapan, kondisi, maupun kenyamanan fasilitas yang disediakan.

Secara keseluruhan, hasil prasurvei menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas di Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya masih berada dalam kategori kurang baik. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata karena aksesibilitas dan fasilitas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil *pra-survei* mengenai variabel Keputusan Berkunjung di Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil yang di temukan peneliti, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel keputusan berkunjung pada wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setiap pernyataan yang masih berada pada kategori rendah. Pernyataan "saya merencanakan kunjungan ke tempat wisata tersebut" memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,68, yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki keinginan untuk merencanakan kunjungan ke wisata Citiis Galunggung. Selanjutnya, pernyataan "saya memutuskan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut" memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,65 yang menunjukkan bahwa keputusan responden untuk berkunjung masih belum optimal. Pernyataan mengenai kesediaan mengeluarkan biaya untuk berkunjung memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,55, yang berarti responden masih mempertimbangkan biaya dalam melakukan kunjungan wisata.

Pernyataan "saya memilih tempat wisata tersebut dibandingkan tempat lain" memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,26 dan menjadi salah satu nilai terendah pada variabel keputusan berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa wisata Citiis Galunggung masih belum menjadi pilihan utama dibandingkan destinasi wisata lainnya. Pernyataan "saya yakin keputusan berkunjung ke tempat tersebut sudah tepat" juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,29 yang menunjukkan bahwa tingkat keyakinan responden terhadap keputusan berkunjung masih rendah. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan terhadap wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan aksesibilitas, fasilitas wisata, serta promosi yang lebih menarik melalui perbaikan aksesibilitas dan fasilitas wisata agar mampu meningkatkan minat dan keputusan wisatawan untuk berkunjung.



(Humairah dan Notolegowo, 2023), aksesibilitas mencakup kemudahan wisatawan dalam menjangkau destinasi wisata melalui ketersediaan jaringan transportasi, kondisi infrastruktur jalan, petunjuk arah, serta kemudahan memperoleh informasi mengenai lokasi wisata. Aksesibilitas salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Citiis Galunggung. Kemudahan akses menuju lokasi wisata dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan. Wisata Citiis Galunggung memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di kawasan wisata Gunung Galunggung dan dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Namun demikian, kondisi jalan yang menanjak, beberapa ruas jalan yang relatif sempit, serta jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat Kota Tasikmalaya dapat menjadi pertimbangan bagi wisatawan sebelum memutuskan untuk berkunjung. Aksesibilitas yang baik akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga dapat meningkatkan minat dan keputusan untuk berkunjung. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Wulandari dan Nugroho, 2024) menunjukkan bahwa aksesibilitas yang memadai berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan karena mampu mengurangi hambatan perjalanan dan meningkatkan kepuasan selama berwisata.

Selain aksesibilitas, fasilitas juga menjadi faktor yang penting dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan kenyamanan serta pengalaman wisatawan selama berkunjung. Selanjutnya, (Sudiaman, etc, 2023) menyatakan bahwa fasilitas wisata yang baik mampu meningkatkan kepuasan pengunjung dan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam menentukan destinasi yang akan dikunjungi. Fasilitas juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung. Fasilitas yang tersedia seperti area parkir, toilet, mushola, gazebo, warung makan, area pemandian air panas, dan tempat istirahat menjadi sarana pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya menunjang kenyamanan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata yang dirasakan oleh pengunjung.

Fasilitas yang lengkap, bersih, dan terawat akan memberikan kesan positif kepada wisatawan Citiis Galunggung Tasikmalaya sehingga mendorong mereka untuk melakukan kunjungan ulang maupun merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Sebaliknya, apabila fasilitas yang tersedia kurang memadai atau tidak terawat dengan baik, maka dapat menimbulkan ketidakpuasan yang berdampak pada menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan fasilitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Wisata Citiis Galunggung.

Menurut (Indriani. D, 2024) dalam orasi ilmiahnya yang berjudul *Tantangan dan Dinamika Perilaku Konsumen: Perspektif Gender dalam Era Modern*, perilaku konsumen saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan, kemudahan akses, fasilitas yang tersedia, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial dan budaya masyarakat. Konsumen cenderung memilih produk atau jasa yang mampu memberikan kenyamanan, kemudahan, dan pengalaman yang positif. Dalam konteks pariwisata, ketersediaan aksesibilitas yang baik serta fasilitas yang memadai dapat menjadi faktor yang mendorong wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Keputusan berkunjung memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan Wisata Citiis Galunggung. Tingginya keputusan berkunjung wisatawan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan pengelola wisata dan masyarakat sekitar yang menjalankan usaha pendukung seperti kuliner, transportasi, dan perdagangan. Selain itu, keputusan berkunjung juga menjadi indikator keberhasilan pengelola dalam menyediakan aksesibilitas yang baik, fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Semakin tinggi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung, maka semakin besar pula peluang destinasi tersebut untuk meningkatkan citra, daya saing, dan keberlanjutan pengembangannya sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Tasikmalaya. Sebaliknya, rendahnya keputusan berkunjung dapat menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang berdampak pada berkurangnya pendapatan dan terhambatnya pengembangan destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan keputusan berkunjung menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola



Wisata Citiis Galunggung guna mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan destinasi wisata tersebut.

Keputusan berkunjung hasil akhir dari proses pertimbangan wisatawan dalam memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi. Menurut (Kotler, Kartajaya, dan Setiawan, 2021), keputusan konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman, persepsi, serta informasi yang diperoleh sebelum melakukan pembelian atau penggunaan jasa. Dalam konteks pariwisata, wisatawan akan mempertimbangkan kemudahan akses, kenyamanan fasilitas, keamanan, dan pengalaman yang ditawarkan oleh destinasi wisata sebelum memutuskan untuk berkunjung. Penelitian (Sari dan Pratama, (2022) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas menjadi faktor yang mampu meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan pada suatu destinasi wisata.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendapat Narimawati (2022), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel secara objektif sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara matematis dan statistik. Data yang diperoleh biasanya berasal dari kuesioner, survei, atau instrumen penelitian lainnya yang kemudian diolah untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel yang diteliti.

Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih sistematis, terukur, dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Analisis statistik yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sangat sesuai digunakan untuk mengkaji pengaruh atau hubungan antarvariabel secara empiris. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya melalui pengolahan data yang diperoleh dari responden menggunakan teknik analisis statistik.

Menurut pendapat (John W. Creswell, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian untuk menguji teori objektif dengan mengkaji hubungan antarvariabel yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data numerik yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendapat ini menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif tidak hanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian yang ingin mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Dewi Lestari, 2022) mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata daerah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada pengunjung wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas seperti kondisi jalan, kemudahan transportasi, dan petunjuk arah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui hasil analisis statistik yang terukur.

Berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian sebelumnya tersebut, pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik untuk menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan karena mampu memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, ilmiah, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2021), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan dalam penelitian. Pendapat tersebut



menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan data yang akan diteliti sehingga keberadaan subjek sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sementara itu, (Sugiyono, 2022), subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi target utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian biasanya disebut sebagai responden, sedangkan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau partisipan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dipilih secara tertentu oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan penelitian secara ilmiah. Penentuan subjek penelitian harus dilakukan secara tepat agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, pemilihan subjek penelitian biasanya disesuaikan dengan karakteristik populasi, tujuan penelitian, serta variabel yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian umumnya dipilih menggunakan teknik sampling tertentu seperti random sampling atau purposive sampling agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi yang digunakan peneliti dalam proses analisis data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengunjung wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya yang telah melakukan kunjungan dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2022), objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan hal utama yang diamati dan dianalisis dalam penelitian sehingga menjadi dasar dalam proses pengumpulan data. Objek penelitian dipilih sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian biasanya berupa variabel yang memiliki hubungan atau pengaruh tertentu sehingga dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Merujuk pada (Suharsimi Arikunto, 2021), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran penelitian dan akan diteliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Pendapat ini menunjukkan bahwa objek penelitian menjadi pusat perhatian peneliti dalam proses penelitian karena seluruh kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, dilakukan berdasarkan objek yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, penentuan objek penelitian yang tepat akan membantu peneliti memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan fokus utama yang ditetapkan peneliti untuk dikaji secara sistematis guna memperoleh informasi dan data yang relevan sehingga dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, objek penelitian meliputi aksesibilitas, fasilitas, dan keputusan berkunjung pada wisata Citiis Galunggung Tasikmalaya karena variabel tersebut menjadi fokus utama yang dianalisis untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2022), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau data yang telah tersedia sebelumnya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa data primer diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. (Creswell, 2023, pp. 167-168) menjelaskan bahwa analisis data kuantitatif dilakukan melalui proses memasukkan, mengolah, dan menganalisis data dengan alat statistik.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian.



Variabel tersebut meliputi aksesibilitas, fasilitas, dan keputusan berkunjung. (Creswell, 2023, p. 168) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dapat menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan rentang skor dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden berdasarkan skor kuesioner. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan keputusan berkunjung. (Creswell, 2023, p. 169) menjelaskan bahwa pengujian statistik inferensial digunakan untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang menghubungkan variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Aksesibilitas

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden, variabel Aksesibilitas (X1) memperoleh total skor sebesar 1.897 dengan persentase indeks sebesar 76% sehingga berada pada kategori kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum wisatawan menilai aksesibilitas menuju Wisata Citiis Galunggung sudah baik sehingga dapat mendukung keputusan mereka untuk berkunjung.



Gambar 3 Kondisi Jalan Menuju Citiis

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026.

Pernyataan "Lokasi wisata mudah dijangkau" (X1.1) memperoleh skor tertinggi, yaitu 395 dengan persentase 79% (kategori kuat). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa akses jalan menuju lokasi wisata cukup mudah dilalui sehingga memberikan kemudahan dalam perjalanan menuju objek wisata.

Pernyataan "Waktu tempuh menuju lokasi wisata relatif singkat" (X1.2) memperoleh skor 376 atau 75,2% (kategori kuat). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan petunjuk arah dinilai cukup membantu wisatawan, meskipun masih terdapat beberapa responden yang menganggap informasi penunjuk arah perlu ditingkatkan. Pernyataan "Biaya transportasi menuju lokasi wisata terjangkau" (X1.3) memperoleh skor 387 atau 77,4% (kategori kuat). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan merasa lokasi wisata dapat diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Pernyataan "Akses jalan menuju lokasi wisata nyaman dilalui" (X1.4) memperoleh skor terendah, yaitu 368 atau 73,6% (kategori kuat). Walaupun masih termasuk kategori kuat, hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi jalan menuju lokasi wisata masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian karena sebagian responden menilai masih terdapat jalan yang sempit, rusak, atau kurang nyaman dilalui.

Pernyataan "Transportasi menuju lokasi wisata mudah ditemukan" (X1.5) memperoleh skor 371 atau 74,2% (kategori kuat). Hasil tersebut menunjukkan bahwa wisatawan menilai waktu yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi wisata relatif sesuai, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi kenyamanan perjalanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas Wisata Citiis Galunggung telah dinilai baik oleh wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Humairah dan Notolegowo (2023) yang menyatakan bahwa aksesibilitas yang baik, seperti kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan yang memadai, serta tersedianya petunjuk arah, akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong keputusan untuk berkunjung. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Basuni dan Ningsih



(2025) yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata karena memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan wisata.

Deskriptif Fasilitas

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden, variabel Fasilitas (X2) yang terdiri atas 12 pernyataan memperoleh total skor sebesar 4.691 dengan indeks skor sebesar 78,18%. Berdasarkan kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas yang tersedia di Wisata Citiis Galunggung dinilai telah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung.



Gambar 4 Fasilitas Wisata Citiis

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026.

Pernyataan “Area parkir tersedia bagi pengunjung” (X2.1) memperoleh skor tertinggi, yaitu 402 atau 80,4%, sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek fasilitas yang diukur pada pernyataan tersebut. Tingginya nilai tersebut mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut telah tersedia dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di kawasan Wisata Citiis Galunggung.

Pernyataan “Gazebo tersedia bagi pengunjung” (X2.4) juga memperoleh kategori sangat kuat dengan skor 401 atau 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fasilitas yang diukur pada pernyataan tersebut telah memberikan kepuasan kepada sebagian besar responden. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan fasilitas pada aspek tersebut telah berjalan dengan baik sehingga mampu mendukung aktivitas wisatawan.

Pernyataan “Fasilitas mudah dijangkau” (X2.12) memperoleh skor terendah sebesar 378 atau 75,6%, meskipun masih berada pada kategori kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang menilai aspek fasilitas pada pernyataan tersebut belum optimal. Oleh karena itu, pihak pengelola perlu melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap fasilitas tersebut agar kualitas pelayanan kepada wisatawan semakin baik. Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden didominasi oleh jawaban Setuju (S) sebanyak 638 jawaban dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 247 jawaban. Sementara itu, jawaban Kurang Setuju (KS) berjumlah 276, Tidak Setuju (TS) sebanyak 37, dan Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 2 jawaban. Dominasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap fasilitas yang tersedia di Wisata Citiis Galunggung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor setiap indikator berada pada rentang 378–402 dengan standar deviasi antara 6,6–8,4. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap setiap indikator fasilitas relatif konsisten dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas berada pada kategori kuat, sehingga fasilitas yang tersedia di Wisata Citiis Galunggung dinilai telah mendukung kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humairah dan Notolegowo (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi



kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Fasilitas yang lengkap, bersih, dan mudah digunakan akan memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik sehingga mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Basuni dan Ningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa kualitas fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Semakin baik fasilitas yang disediakan oleh pengelola destinasi wisata, semakin tinggi pula minat wisatawan untuk memilih destinasi tersebut sebagai tujuan wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yoeti (2016) yang menjelaskan bahwa fasilitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata. Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, tempat istirahat, serta sarana pendukung lainnya, akan meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan selama menikmati objek wisata. Oleh karena itu, pengelola Wisata Citiis Galunggung perlu terus menjaga kualitas fasilitas yang telah tersedia sekaligus melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang masih dinilai kurang optimal agar mampu meningkatkan kepuasan serta keputusan berkunjung wisatawan.

Deskriptif Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden, variabel keputusan berkunjung (Y) yang terdiri atas enam pernyataan memperoleh total skor sebesar 2.360 dengan indeks skor sebesar 78,67%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki keputusan berkunjung yang baik terhadap Wisata Citiis Galunggung. Dengan kata lain, mayoritas wisatawan memutuskan untuk berkunjung karena menilai destinasi wisata tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.



Gambar 5 Keputusan Berkunjung

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026.

Pernyataan “Citiis Galunggung menjadi pilihan wisata” (Y1) memperoleh skor tertinggi sebesar 402 atau 80,4% sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek keputusan berkunjung yang diukur pada pernyataan tersebut. Tingginya skor tersebut mengindikasikan bahwa aspek tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung.

Pernyataan “Terdapat keinginan untuk berkunjung” (Y4) memperoleh skor sebesar 397 atau 79,4% dengan kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap indikator yang diukur pada pernyataan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor tersebut turut memberikan kontribusi dalam mendorong wisatawan untuk memilih Wisata Citiis Galunggung sebagai tujuan wisata.



Pernyataan “Cara memperoleh tiket masuk wisata Citiis Galunggung mudah dilakukan” (Y6) memperoleh skor sebesar 393 atau 78,6%, sedangkan pernyataan “Citiis Galunggung dipilih sebagai destinasi wisata” (Y2) memperoleh skor sebesar 392 atau 78,4%. Kedua indikator tersebut berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap aspek-aspek keputusan berkunjung yang diukur dalam penelitian ini.

Pernyataan “Informasi wisata mudah diperoleh” (Y5) memperoleh skor sebesar 391 atau 78,2%, sedangkan pernyataan “Waktu kunjungan ditentukan sesuai kebutuhan” (Y3) memperoleh skor terendah sebesar 385 atau 77%. Meskipun demikian, kedua indikator tersebut masih berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang diukur pada kedua pernyataan tersebut telah dinilai baik oleh responden, namun masih terdapat beberapa wisatawan yang memberikan penilaian lebih rendah dibandingkan indikator lainnya sehingga aspek tersebut masih perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola.

Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden didominasi oleh jawaban Setuju sebanyak 323 jawaban dan Sangat Setuju sebanyak 126 jawaban. Sementara itu, jawaban Kurang Setuju berjumlah 142, Tidak Setuju sebanyak 13, dan Sangat Tidak Setuju hanya 1 jawaban. Dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keputusan yang positif untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa skor masing-masing indikator berada pada rentang 385–402 dengan standar deviasi 5,8–8,0. Rentang nilai yang relatif sempit menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap setiap indikator keputusan berkunjung cenderung konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan berkunjung berada pada kategori kuat, yang berarti wisatawan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memilih dan mengunjungi Wisata Citiis Galunggung sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humairah dan Notolegowo (2023) yang menyatakan bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap suatu destinasi wisata, terutama yang berkaitan dengan kemudahan akses, kelengkapan fasilitas, serta kenyamanan yang dirasakan selama berwisata. Semakin baik kualitas destinasi yang dirasakan wisatawan, maka semakin tinggi pula kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Basuni dan Ningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Destinasi wisata yang menyediakan akses yang mudah dan fasilitas yang memadai akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan kembali. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller (2021) yang menjelaskan bahwa keputusan konsumen merupakan proses pemilihan suatu produk atau jasa setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif. Dalam konteks pariwisata, keputusan berkunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses menuju lokasi, kelengkapan fasilitas, kualitas pelayanan, serta pengalaman yang diperoleh selama melakukan kunjungan. Oleh karena itu, semakin baik aksesibilitas dan fasilitas yang dimiliki Wisata Citiis Galunggung, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Hubungan Aksesibilitas dan Fasilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel Model Summary diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,950. Menurut Sugiyono (2022), nilai koefisien korelasi yang berada pada interval 0,80–1,00 termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Aksesibilitas dan Fasilitas secara bersama-sama dengan Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian, semakin baik aksesibilitas menuju lokasi wisata dan semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka kecenderungan wisatawan untuk memutuskan berkunjung juga akan semakin tinggi.

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,903. Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,903 menunjukkan bahwa 90,3% variasi Keputusan Berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel Aksesibilitas dan Fasilitas secara simultan,



sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti daya tarik wisata, harga tiket, kualitas pelayanan, promosi, citra destinasi, maupun faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,901 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan variabel Aksesibilitas dan Fasilitas dalam menjelaskan variasi Keputusan Berkunjung tetap sangat tinggi, yaitu sebesar 90,1%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,078 berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Menurut Ghazali (2021), nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada residual, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara verifikatif terdapat hubungan yang sangat kuat antara Aksesibilitas dan Fasilitas dengan Keputusan Berkunjung Wisatawan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Kotler dan Keller (2021) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memberikan kemudahan dan nilai bagi konsumen, termasuk kemudahan akses serta ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas aksesibilitas dan fasilitas secara bersamaan akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel aksesibilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,057 dengan nilai t hitung sebesar -0,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,320. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ditolak.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas tidak diikuti oleh peningkatan keputusan berkunjung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan akses menuju Wisata Citiis Galunggung belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung. Meskipun secara deskriptif aksesibilitas memperoleh kategori kuat, namun secara statistik variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti fasilitas, kenyamanan, suasana alam, atau pengalaman wisata dibandingkan kondisi akses menuju lokasi. Selain itu, wisatawan yang telah mengetahui kondisi jalan menuju Wisata Citiis Galunggung tetap bersedia berkunjung karena tertarik pada daya tarik wisata yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Humairah dan Notolegowo (2023) yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa karakteristik objek wisata alam berbeda dengan objek wisata perkotaan. Wisatawan yang berkunjung ke wisata alam umumnya lebih memprioritaskan pengalaman wisata dan keindahan alam dibandingkan kemudahan akses menuju lokasi. Oleh karena itu, aksesibilitas bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan keputusan berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung.

Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel fasilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dengan nilai t hitung sebesar 16,480 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung diterima.



Koefisien regresi sebesar 0,498 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel fasilitas akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 0,498 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selain itu, nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 1,002 menunjukkan bahwa fasilitas merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan berkunjung dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa wisatawan sangat memperhatikan kelengkapan dan kualitas fasilitas yang tersedia, seperti area parkir, toilet, mushola, gazebo, ruang ganti, tempat istirahat, serta fasilitas pendukung lainnya. Semakin baik fasilitas yang disediakan oleh pengelola, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Basuni dan Ningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Temuan ini juga sesuai dengan teori Kotler dan Keller (2021) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh evaluasi terhadap atribut produk atau jasa yang mampu memberikan manfaat dan kepuasan. Dalam konteks pariwisata, fasilitas yang lengkap, bersih, nyaman, dan mudah digunakan akan meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga mendorong mereka untuk memilih destinasi tersebut sebagai tujuan wisata.

Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 453,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung diterima.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kombinasi antara aksesibilitas dan fasilitas mampu menjelaskan perubahan keputusan berkunjung wisatawan secara signifikan. Meskipun pada uji parsial variabel aksesibilitas tidak berpengaruh secara signifikan, ketika dianalisis secara bersama-sama dengan variabel fasilitas, kedua variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari penilaian terhadap berbagai aspek destinasi wisata secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Sementara itu, aksesibilitas berperan sebagai faktor pendukung yang melengkapi kualitas destinasi wisata. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, nyaman, dan terawat serta didukung akses menuju lokasi yang memadai, wisatawan akan memiliki keyakinan yang lebih besar untuk memilih Wisata Citiis Galunggung sebagai tujuan wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Basuni dan Ningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa destinasi wisata yang memiliki akses yang mudah dijangkau serta fasilitas yang memadai akan meningkatkan daya tarik destinasi sehingga mampu mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Humairah dan Notolegowo (2023) yang menyatakan bahwa kualitas aksesibilitas dan fasilitas merupakan dua komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kenyamanan, kepuasan, serta keputusan wisatawan dalam memilih suatu destinasi wisata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller (2021) yang menjelaskan bahwa keputusan konsumen merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai atribut suatu produk atau jasa secara keseluruhan. Dalam konteks pariwisata, wisatawan akan mempertimbangkan kemudahan akses menuju lokasi, kelengkapan fasilitas, kualitas pelayanan, serta pengalaman yang diperoleh sebelum memutuskan untuk berkunjung. Oleh karena itu, pengelola Wisata Citiis Galunggung perlu terus meningkatkan kualitas aksesibilitas dan fasilitas secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel aksesibilitas, fasilitas, dan keputusan berkunjung berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap kemudahan akses menuju lokasi wisata, ketersediaan fasilitas, serta keputusan mereka untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada kondisi akses jalan, petunjuk arah, serta kelengkapan dan kualitas fasilitas pendukung, sehingga dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,320 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Tingkat signifikansi 0,05 merupakan batas kesalahan (level of significance) yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis. Menurut Sugiyono (2022), apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima atau gagal ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi aksesibilitas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung. Kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti kualitas fasilitas atau daya tarik wisata.

Sebaliknya, variabel fasilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis menurut Ghozali (2021), apabila nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas dan kelengkapan fasilitas yang tersedia di Wisata Citiis Galunggung, maka semakin tinggi pula kecenderungan wisatawan untuk memutuskan berkunjung.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, variabel aksesibilitas dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sesuai dengan pendapat Hair et al. (2022), nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial aksesibilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan fasilitas, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Citiis Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2023). *Tourism: Principles and Practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Cengage Learning.



- Hisrich, R. D. (2021). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ismayanti. (2024). *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (16th Global ed.). Pearson.
- Riduwan. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Tjiptono, F. (2020). *Strategi Pemasaran* (5th ed.). Andi.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Balai Pustaka.
- Andini, R., Salahuddin, M., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Basuni, & Ningsih. (2025). Pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Pariwisata*.
- Chen, Y., & Li, X. (2022). Accessibility and Tourist Satisfaction in Tourism Destinations. *Journal of Tourism Studies*, 15(2), 112–126.
- Frimayasa, A., Nasution, R., & Purnama, D. (2024). Keputusan Berkunjung ke Desa Wisata yang Dipengaruhi oleh Fasilitas Tempat Wisata dan Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Pariwisata dan Bisnis*, 9(2), 110–123.
- Garcia, M., & Lopez, J. (2023). Tourism Facilities and Visitor Experience in Nature-Based Tourism. *International Journal of Tourism Research*, 25(3), 210–225.
- Harjadi. (2024). Keputusan Berkunjung pada Destinasi Wisata: Peran Aksesibilitas, Digital Marketing dan Fasilitas. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 11(1), 25–39.